

Application of Peer Tutorials to Qawaid Class from BSO El-Abbasy Arabic Language Education of UMSIDA [Penerapan Tutor Sebaya pada Kelas Qawaid BSO El-Abbasy Pendidikan Bahasa Arab UMSIDA]

Salma Safyra¹⁾, Imam Fauji^{*2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ¹⁾ 192071900098@umsida.ac.id ²⁾ imamuna.144@umsida.ac.id

Abstract. *The purpose of this research is to analyze the application of peer tutorials to the qawaid class of BSO El-Abbasy PBA Umsida in the preparation, process and evaluation of learning. This research is a qualitative research using a descriptive approach with a sample of students who take part in the BSO El-Abbasy qawaid class. Data collected by interview, observation, and documentation. The data analysis method used by the author is data grouping, data categorization, data reduction, data presentation, data analysis, and the meaning of research findings. The results of the study show that the tutor prepares lessons before learning by compiling lesson plans and syllabus. Implementation of learning using peer tutorials, discussions, and playing while learning to determine the topics presented by each student are recognized as interesting and suitable for increasing skills and knowledge related to qawaid science. Evaluation is carried out at each meeting by asking questions related to learning that has been delivered in class and every year by class placement tests whose questions need to be reviewed.*

Keywords; *Peer tutorials, qawaid class, BSO El-Abbasy*

Abstrak. *Tujuan penelitian ini adalah analisis penerapan tutor sebaya pada kelas qawaid BSO El-Abbasy PBA Umsida dalam persiapan, proses, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan sampel mahasiswa yang mengikuti kelas qawaid BSO El-Abbasy. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisa data yang digunakan peneliti adalah pengelompokan data, kategorisasi data, reduksi data, penyajian data, analisis data, dan pemaknaan temuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan pembelajaran dilakukan tutor sebelum pembelajaran dengan menyusun RPP dan Silabus. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya, diskusi, dan bermain sambil belajar untuk menentukan topik yang dipresentasikan setiap mahasiswa diakui menarik dan cocok untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan terkait ilmu qawaid. Evaluasi dilakukan di setiap pertemuan dengan menanyakan pertanyaan terkait pembelajaran yang sudah disampaikan di kelas dan setiap tahun dengan tes penempatan kelas yang soal-soalnya perlu dikaji ulang.*

Kata Kunci; *Tutor sebaya, kelas qawaid, BSO El-Abbasy*

I. PENDAHULUAN

Sebagai bahasa yang memiliki kosa kata terbanyak di dunia, Bahasa Arab memiliki banyak keunikan yang dapat dilihat langsung dari aturan-aturan dalam berbahasa Arab atau yang biasa disebut ilmu *qawaid* [1]. Ilmu *qawaid* mencakup penentuan harakat akhir dari setiap kata Bahasa Arab sekaligus bentuk satu kata secara utuh [2]. Ilmu *qawaid* adalah cabang ilmu yang wajib dan penting dipelajari dalam memahami Bahasa Arab [3, 4]. Namun, buku-buku yang digunakan untuk pembelajaran *qawaid* masih terbatas dan kurikulum pembelajaran *qawaid* masih terbatas pada *nahwu*, *sharaf*, dan terjemah dari Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia saja. Oleh karena itu, strategi pembelajaran *qawaid* perlu diperbarui [5].

Metode pembelajaran tutor sebaya dapat menjadi pilihan dalam pembelajaran *qawaid*. Menurut Binti Ro'ikhatul Jannah, Nurah Siyaf Asy-Syahrany dan Sahil Mahmud Az-Za'by, Muhammad Luthfan Adi Purnomo, serta Yulianti, tutor sebaya adalah bimbingan yang berlangsung pada waktu tertentu dan jumlah tertentu menurut umur yang sama untuk membantu teman-temannya di dalam kelas untuk memahami pelajaran sehingga peserta didik dapat menjadi pedoman atau sumber pendidikan dan meninjau bahan pelajaran dengan teman sekelasnya [6, 7, 8, 9]. Yulianti menambahkan bahwa salah satu syarat pelaksanaan metode tutor sebaya dalam suatu pembelajaran adalah pengawasan tutor [9]. Munirul Abidin dan M Syahrul Anwar juga menambahkan bahwa metode pembelajaran tutor sebaya dapat dilakukan dengan membagi anggota-anggota kelas dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran dengan metode tutor sebaya [10].

Berdasarkan hasil tes ilmu *qawaid* yang dilaksanakan oleh peneliti pada 5 Desember 2022 pada 58 representatif mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) pada setiap semester menghasilkan temuan, bahwa Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) memiliki rata-rata nilai 80. Dari hasil tes tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa ada potensi besar bagi mahasiswa/i PBA untuk mempelajari Bahasa Arab antar teman sejawat melalui metode tutor sebaya, sehingga peneliti melihat bahwa mahasiswa/i PBA membutuhkan ruang untuk saling belajar Bahasa Arab.

Penelitian sejenis yang sebelumnya telah dilaksanakan oleh Lailatul Maulidiyah di tahun 2020 dari Universitas Muhammadiyah Malang, berjudul “Little Circle Arabic Learning (LCAL) Berbasis Tutor Sebaya untuk Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi”. Penelitian oleh Lailatul bertujuan untuk menstimulasi metode pembelajaran tutor sebaya yang menghasilkan penelitian model pembelajaran LCAL berbasis tutor sebaya disarankan menjadi pilihan metode pembelajaran [11]. Perbedaan fokus penelitian LCAL pada bentuk tutor sebaya yang baru, sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis penerapan metode pembelajaran tutor sebaya yang terpusat pada kelas *qawaid*.

Artikel yang ditulis oleh Faisal di tahun 2022 dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang berjudul, “Implementasi Model Pembelajaran Tutorial Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang” bertujuan untuk memantau implementasi dan keefektifan model pembelajaran tutor sebaya pada perkembangan keterampilan tilawah Alquran siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang. Hasil penelitian oleh Faisal menunjukkan model pembelajaran tutor sebaya telah dilaksanakan cukup lama dan merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk objek penelitian [12]. Perbedaan penelitian Faisal dengan penelitian ini memiliki objek penelitian mahasiswa PBA Umsida.

Penelitian Ruslan, guru bahasa Arab MTs Lampaku Kabupaten Aceh Besar pada tahun 2020 berjudul, “Efektivitas Penerapan Pembelajaran Kelompok Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTS Lampaku Aceh Besar”. Penelitian Ruslan bertujuan untuk mengetes keefektifan implementasi metode pembelajaran tutor sebaya dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) bahasa Arab di MTs Lampaku Aceh Besar. Penelitian Ruslan menghasilkan adanya gradasi hasil belajar yang dapat diketahui dengan peningkatan skor hasil siklus I mencapai 71,42 % sedangkan pada siklus II yaitu 85,71% [13]. Pada penelitian ini peneliti meneliti penerapan tutor sebaya dalam kaca mata kualitatif deskriptif, bukan kuantitatif.

Masalah penelitian yang menjadi titik fokus peneliti adalah pemerataan kualitas kemampuan Bahasa Arab mahasiswa/i PBA Umsida yang dapat dilihat sebagai potensi dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab dengan metode tutor sebaya. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes ilmu *qawaid* yang memiliki rata-rata 80. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui penerapan tutor sebaya pada kelas *qawaid* BSO El-Abbasy PBA Umsida dalam persiapan, proses, dan evaluasi pembelajaran.

II. METODE

Metode penelitian yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi PBA Umsida yang tergabung dalam kelas *qawaid* BSO El-Abbasy. Objek penelitian ini adalah persiapan, proses, dan evaluasi tutor sebaya yang dijalankan dalam kelas *qawaid*. Sampel data diambil dari mahasiswa/i yang masuk dalam kelompok belajar kelas *qawaid*. Menurut Sudaryanto, penelitian yang menggunakan metode deskriptif tidak mengubah data dalam analisisnya, melainkan peneliti linguistik sendiri yang mengkaji data dalam penelitian ini [14].

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek wawancara penelitian ini adalah representatif tutor dan mahasiswa/i kelas *qawaid* BSO El-Abbasy. Objek wawancara penelitian ini adalah persiapan, proses, dan evaluasi pembelajaran kelas *qawaid* BSO El-Abbasy. Observasi dilakukan pada kelas *qawaid* yang sedang berlangsung untuk menambah referensi analisis proses pembelajaran. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi persiapan kelas *qawaid* BSO El-Abbasy, dokumentasi proses pembelajaran BSO El-Abbasy, dan dokumentasi proses wawancara subjek penelitian.

Analisis data penelitian pada dasarnya dapat disajikan secara formal dan informal. Representasi formal data dapat disajikan dalam istilah linguistik berupa bagan, tabel, atau diagram [15]. Teknik penyajian informal adalah menyajikan hasil analisis data dengan menggunakan bahasa sehari-hari [16]. Adapun langkah analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pengelompokan data, kategorisasi data, reduksi data, penyajian data, analisis data, dan pemaknaan temuan penelitian [17].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. BSO El-Abbasy

BSO adalah badan yang hampir dapat dikatakan independen dengan hierarkinya yang setara dengan ketua dari sebuah organisasi, tetapi BSO tidak dapat berdiri tanpa bantuan dari ketua himpunan yang terikat dalam suatu BSO [18]. BSO El-Abbasy didirikan berdasarkan keinginan kuat untuk pemerataan kemampuan Mahasiswa PBA UMSIDA secara menyeluruh dengan melihat potensi kemampuan Bahasa Arab yang persentasenya hampir sama pada tiap tingkatan. Badan Semi Otonom (BSO) El-Abbasy adalah sebuah badan yang bertujuan untuk mengurus kursus Bahasa Arab secara utuh sekaligus memberdayakan anggota-anggota yang memerlukan pelatihan lomba secara menyeluruh [19].

Kebutuhan atas wadah yang mengumpulkan para mahasiswa/i PBA untuk saling belajar dalam metode tutor sebaya kemudian dibentuk. Atas dasar tekad untuk mewujudkan wadah yang memiliki integritas tinggi, berprestasi, serta menjadi pusat pengembangan bahasa Arab yang progresif, peneliti melakukan simulasi pendirian BSO El-Abbasy di masa jabatan ketua Himaprodi (Himpunan Mahasiswa Program Studi) PBA tahun 2020/2021, Gema Armei Hayadin, untuk mengetahui kendala-kendala yang mungkin terjadi di masa depan dan bagaimana cara mengatasinya [19]. Kemudian pada masa jabatan ketua HIMA PBA tahun 2021/2022, Muhammad Dani Ramadhan, BSO El-Abbasy resmi didirikan per Kamis, 30 Juni 2022 melalui berita acara Himaprodi (Himpunan Mahasiswa Program Studi) PBA nomor 038/IL.3.AU/B01.03/16.00/PER/VI/2022 yang ditandatangani oleh Muhammad Ridho Adzani selaku Ketua BEM FAI, Muhammad Dani Ramadhan selaku Ketua HIMA PBA, Farikh Marzuki Ammar, Lc., M.A selaku Kepala Seksi Kemahasiswaan FAI, dan Khizanatul Hikmah, SS, M.Pd selaku Kaprodi (Kepala Program Studi) PBA di Aula KH Mas Mansyur GKB 2 lantai 7 Umsida [20].

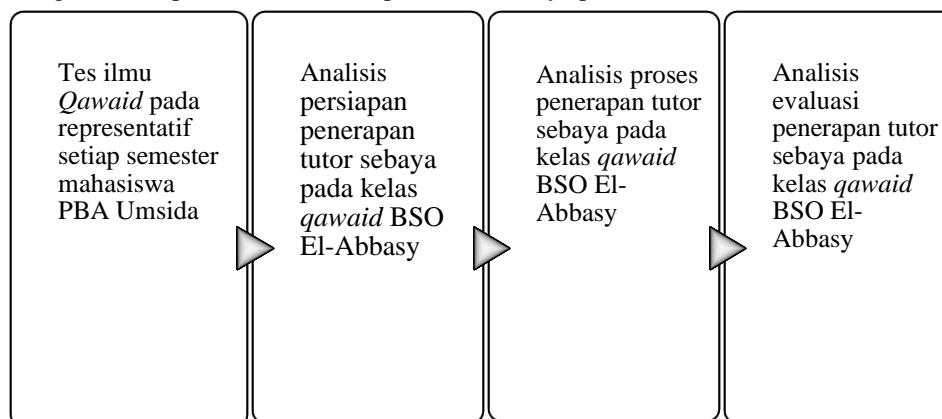
Salah satu program kerja utama BSO El-Abbasy adalah mengadakan kursus bahasa Arab. Kursus bahasa Arab BSO El-Abbasy dibagi menjadi tiga kategori. Mustawa Muftadiin ditempati oleh mahasiswa yang perlu lebih banyak belajar teori dalam bahasa Arab. Mustawa Mutawassithin diduduki oleh mahasiswa yang sudah memiliki dasar-dasar berbahasa Arab, tetapi memerlukan wadah yang tepat untuk memperbanyak praktik berbahasa Arab. Terakhir, kelas Mutaqaddimin ditujukan untuk mahasiswa yang sudah dapat dikatakan mahir dalam bahasa Arab, sehingga kebutuhan mereka bukan untuk menambah kompetensi, tetapi mengasah kemampuan [19].

Kurikulum pembelajaran kelas belajar bahasa arab bersama BSO El-Abbasy adalah pembelajaran *qawaid* dan *insya'* berdasarkan tingkatan kemampuan mahasiswa. Kelas *qawaid* merupakan kelas mengenai teori berbahasa Arab, sedangkan kelas *insya'* merupakan kelas pelaksanaan praktik berbahasa Arab. Dua mata pelajaran ini dipilih dengan harapan setiap mahasiswa PBA Umsida dapat melatih kemampuan bahasa Arab pasif dalam bentuk *Maharah Qiraah* dan *Maharah Kitabah* di mata pelajaran *qawaid* dan dapat mengimplementasikannya dalam bentuk aktif pada *Maharah Istima'* dan *Maharah Kalam* di mata pelajaran *insya'*. Setiap mata pelajaran diampu oleh tutor yang berbeda, sehingga setiap kelas memiliki dua tutor sebagai fasilitator yang bertekad untuk saling belajar dalam kelas [19].

B. Pelaksanaan Tutor Sebaya

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini tertera dalam bagan berikut ini:

Bagan 1 Tahapan Analisis Penerapan Tutor Sebaya pada Kelas *Qawaid* BSO El-Abbasy



1. Tes Ilmu *Qawaid* pada Representatif Setiap Semester Mahasiswa PBA Umsida

Agar dapat mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa/i PBA Umsida dalam berbahasa Arab, terlebih dahulu dilaksanakan tes ilmu *Qawaid* yang dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2022 yang diikuti oleh 58 mahasiswa representatif dari setiap jenjang. Tes ini dilaksanakan di dalam dan di luar jaringan dengan menggunakan *google form* dan tes lisan untuk mengukur kemampuan *Maharah Istima'*, *Maharah Kalam*, dan *Maharah Qiraah*. Soal tes simulasi ilmu *Qawaid* ini disadur dari soal-soal tes beasiswa Universitas Al-Azhar Mesir tahun 2020 yang diadakan oleh Kemenag, syair Bahasa Arab dengan empat bait, dan teks kisah Aisyah RA dalam Bahasa Arab.

Tes *Maharah Istima'* diujikan dengan memperdengarkan syair Bahasa Arab dengan empat bait. Tes ini dilakukan untuk menguji pemahaman terkait *mufradat* yang dibacakan penguji sekaligus menguji kaidah penulisan dari *mufradat* yang telah dibacakan. Tes *Maharah Qiraah* dilakukan dengan praktik membaca teks kisah Aisyah RA dalam Bahasa Arab untuk menguji pemahaman terkait kaidah *sharfiah* dan *nahwiyyah* pada harakat yang tidak tertulis pada teks. Tes *Maharah Kalam* dilakukan dengan teks yang sama dengan praktik menjelaskan maksud dari teks yang sudah disediakan menggunakan Bahasa Arab untuk menguji pemahaman *qawaid* dalam berbicara.

Tes yang dilaksanakan di dalam jaringan terdiri dari lima bagian. Bagian pertama berisi dua puluh soal pilihan ganda untuk menguji *qawaid* pada bentuk *mufrad*, *jama'*, jenis dari suatu *fiil*, bentuk *isim* dari suatu *fiil*, penggunaan *i'rab* dasar pada *naat*, *adad*, *asmaul khamsah*, *maf'ul bih*, *jumlah ismiah*, dan *jumlah fi'liyah*. Bagian kedua berisi perintah untuk mengurutkan kata yang bertujuan untuk menguji pemahaman terkait *jumlah ismiah* dan *jumlah fi'liyah*. Bagian ketiga berisi perintah melengkapi *jumlah* yang belum rampung untuk menguji pemahaman kaidah penggunaan *mufradat* dalam suatu *jumlah*. Bagian keempat berisi perintah untuk mengubah *fil madhi* menjadi *fiil mudhari'*, *isim masdhar*, *isim fail*, *isim maf'ul*, *fiil amr*, dan *fiil nahi* untuk menguji pemahaman terkait kaidah *sharfiah*. Bagian terakhir berisi perintah untuk *i'rab jumlah ismiah* yang mengandung *fiil mudhari'* untuk menguji pemahaman kaidah *nahwiyyah*.

Hasil tes ilmu *qawaid* tersebut menghasilkan temuan, bahwa Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) memiliki rata-rata nilai 80. Dari hasil tes tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa ada potensi besar bagi mahasiswa/i PBA untuk mempelajari Bahasa Arab antar sejawat melalui metode tutor sebaya, sehingga peneliti melihat bahwa mahasiswa/i PBA membutuhkan ruang untuk saling belajar Bahasa Arab.

2. Analisis Persiapan Penerapan Tutor Sebaya pada Kelas *Qawaid* BSO El-Abbasy

Analisis persiapan penerapan tutor sebaya pada kelas *qawaid* didapati dari pengolahan hasil wawancara. Hasil pengolahan wawancara menunjukkan bahwa RPP dan silabus yang dibuat oleh tutor kelas *qawaid*. Hasil analisis persiapan kelas *qawaid* BSO El-Abbasy adalah sebagai berikut:

Persiapan kelas *qawaid* BSO El-Abbasy dilakukan dengan membuat dua dokumen. RPP pada penelitian ini dibuat dalam satu lembar untuk menjelaskan capaian pembelajaran dan media pembelajaran selama empat kali pertemuan. Ada tiga capaian utama dalam kelas *qawaid*. Pertama, mahasiswa mampu mengetahui kaidah-kaidah kitabah baik dalam ilmu *nahwu*, *sharaf*, dan *imla'* secara teoritis. Kedua, mahasiswa dapat mempraktikkan kaidah-kaidah kitabah baik dalam ilmu *nahwu*, *sharaf*, dan *imla'* dengan benar dan tepat. Ketiga, mahasiswa memiliki kepercayaan diri tinggi untuk membuat teks Bahasa Arab tanpa khawatir memiliki kesalahan dari segi kaidah-kaidah *nahwu*, *sharaf*, dan *imla'*. RPP juga menampilkan daftar pustaka utama berupa buku *nahwul wadhih* dan *silsilah lughah arabiyah mustawa robi'*, tetapi tutor mengakui bahwa mahasiswa tidak dibatasi untuk mengakses buku *qawaid* yang lain untuk memperluas eksplorasi teori yang diperlukan dalam penyajian topik. Terakhir, RPP juga menjelaskan bahwa media pembelajaran berupa perangkat keras adalah papan tulis dan spidol, lalu media pembelajaran berupa perangkat lunak adalah aplikasi WhatsApp untuk merefleksi ulang pembelajaran setelah kelas berakhir.

Dokumen kedua yang dipersiapkan sebelum kelas *qawaid* berlangsung adalah silabus. Silabus pada penelitian ini membedah rencana pembelajaran secara keseluruhan pada tiap pertemuan yang terdiri dari capaian kemampuan pada akhir setiap pertemuan, indikator keberhasilan capaian kemampuan, kriteria penilaian, bentuknya, dan bobotnya, materi pembelajaran dengan metodenya, pengalaman belajar, serta alokasi waktu. Pada pertemuan pertama, tutor memiliki target agar mahasiswa dapat mengenal sistem pembelajaran selama satu siklus dan memilih topik untuk dipresentasikan pada pertemuan berikutnya. Indikator pencapaian pertemuan pertama adalah mahasiswa mengenal sistem pembelajaran selama satu siklus kelas *qawaid* dan memilih topik untuk dipresentasikan pada pertemuan berikutnya. Penilaian secara kognitif didapati dari keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran dalam bentuk permainan yang memiliki bobot 10%. Materi pembelajaran pertemuan pertama adalah pengenalan materi dan pemilihan topik dengan metode bermain sambil belajar. Pengalaman belajar pada pertemuan pertama adalah kajian tentang pengenalan sistem pembelajaran kelas *qawaid* dan pemilihan topik dengan alokasi waktu 100 menit.

Pada pertemuan kedua, tutor memiliki target agar mahasiswa dapat memahami dan mempraktikkan teori-teori terkait *mashdar shorih* dan *mashdar muawwal*. Indikator pencapaian pertemuan kedua adalah mahasiswa mampu memahami teori *mashdar shorih* dan *mashdar muawwal* dan mahasiswa dapat mempraktikkan teori *mashdar shorih* dan *mashdar muawwal* dengan benar dan tepat. Penilaian secara kognitif didapati dari keaktifan mahasiswa dalam berdiskusi dan mempraktikkan teori-teori *mashdar shorih* dan *mashdar muawwal* dalam bentuk lisan dengan bobot 30%. Materi pembelajaran pertemuan kedua adalah penjelasan teori *mashdar shorih* dan *mashdar muawwal* dan praktiknya pada teks Bahasa Arab dengan metode tutor sebaya dan diskusi. Pengalaman belajar pada pertemuan kedua adalah kajian tentang teori *mashdar shorih* dan *mashdar muawwal* dan praktiknya dengan alokasi waktu 100 menit.

Pada pertemuan ketiga dan keempat, tutor memiliki target agar mahasiswa dapat memahami dan mempraktikkan teori-teori terkait penyebab *nashab* pada *isim* dan *fiil*. Indikator pencapaian pertemuan ketiga dan keempat adalah mahasiswa mampu memahami penyebab *nashab* pada *isim* dan *fiil* dan mahasiswa dapat mempraktikkan penyebab *nashab* pada *isim* dan *fiil* dengan benar dan tepat. Penilaian secara kognitif didapati dari keaktifan mahasiswa dalam berdiskusi dan mempraktikkan teori-teori penyebab *nashab* pada *isim* dan *fiil* dalam bentuk lisan dengan bobot pada masing-masing pertemuan adalah 30%. Materi pembelajaran pertemuan ketiga dan keempat adalah penjelasan penyebab *nashab* pada *isim* dan *fiil* dan praktiknya pada teks Bahasa Arab dengan metode tutor sebaya dan diskusi. Pengalaman belajar pada pertemuan ketiga dan keempat adalah kajian tentang penyebab *nashab* pada *isim* dan *fiil* dan praktiknya dengan alokasi waktu 100 menit.

3. Analisis Proses Penerapan Tutor Sebaya pada Kelas *Qawaid* BSO El-Abbasy

Wawancara dilakukan pada tutor dan representatif mahasiswa/i PBA Umsida yang mengikuti kelas *qawaid* dilakukan peneliti untuk memantau proses dan evaluasi pembelajaran di kelas *qawaid*. Sedangkan observasi dilakukan peneliti untuk memantau proses pelaksanaan kelas *qawaid*. Proses analisis ditunjukkan di Bagan 1 Tahapan Analisis Penerapan Tutor Sebaya pada Kelas *Qawaid* BSO El-Abbasy.

Hasil wawancara pada tutor menunjukkan bahwa tutor mempersiapkan RPP dan silabus sebelum pembelajaran dimulai. Adapun upaya yang dilakukan tutor untuk memperlancar proses pembelajaran adalah mengondisikan mahasiswa agar aktif dalam pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan tutor adalah *Nahwul Wadhah* dan *Silsilah Lughah Arabiyah li Mustawa Robi'*, tetapi tutor tidak membatasi bahan ajar yang dapat digunakan mahasiswa dalam kelas. Tutor tidak menggunakan media tertentu dalam pembelajaran selain papan tulis dan spidol.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan tutor adalah pendekatan konstruktivisme di mana mahasiswa difasilitasi untuk saling menyelaraskan gagasan-gagasan yang dipelajari dahulu dan gagasan-gagasan yang dipelajari saat kelas berlangsung. Tidak ada alat peraga tertentu yang digunakan di dalam kelas. Untuk mencegah mahasiswa mengantuk di kelas, tutor membuat mahasiswa selalu aktif dengan tutor sebaya dan diskusi. Untuk penerapan tutor sebaya dan diskusi ini, tutor memberikan satu topik pada setiap mahasiswa. Setiap mahasiswa dituntut untuk menjelaskan topik yang diberikan di hadapan sebayanya agar terjadi diskusi.

Setiap mahasiswa diberi waktu yang cukup untuk mempelajari topik yang sudah dipilih dari berbagai referensi yang tidak ditentukan oleh tutor agar mahasiswa dapat mengeksplor teori *qawaid* secara luas. Tutor mengaku bahwa kesulitan pengelolaan kelas terletak pada kepercayaan diri setiap mahasiswa yang kurang, sehingga butuh waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan satu topik. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, tutor membiasakan mahasiswa untuk menjelaskan topik di hadapan sebayanya secara terus menerus dan tidak menurunkan rasa percaya diri setiap mahasiswa.

Walaupun metode tutor sebaya ini sulit diaplikasikan jika tingkat kepercayaan diri mahasiswa rendah, tetapi menurut tutor, metode ini mempengaruhi peningkatan rasa percaya diri mahasiswa dalam menyampaikan suatu topik. Selain metode tutor sebaya, tutor juga menggunakan metode bermain sambil belajar. Metode bermain sambil belajar ini digunakan untuk pemilihan topik yang akan dibahas setiap mahasiswa pada setiap pertemuan. Metode bermain sambil belajar digunakan agar mahasiswa merasa tidak terpaksa dalam memilih suatu topik untuk dipresentasikan.

Hasil wawancara dengan representatif mahasiswa menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas itu menarik dan tidak membosankan. Hal ini disebabkan mahasiswa mendapat gagasan baru terkait teori-teori *qawaid*. Mahasiswa merasa bahwa kelas *qawaid* ini cocok untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan ilmu *qawaid* secara signifikan.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa tutor melaksanakan tugas sebagai fasilitator dengan cukup baik. Tutor menggunakan lima menit pertama untuk memulai pembelajaran dan berdoa. Walaupun tutor sering melewatkan kesempatan untuk memotivasi mahasiswa di awal pembelajaran, tetapi tutor tidak pernah

lupa untuk menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada setiap pertemuan, memastikan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada satu hari berkaitan dengan pembelajaran sebelumnya.

Setelah mengondisikan kelas, tutor mengajak mahasiswa untuk proaktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya. Dalam hal ini tutor mengajak mahasiswa untuk menjelaskan suatu topik berdasarkan pemahaman mahasiswa sendiri, kemudian terjadi diskusi yang cukup intens antara sesama mahasiswa dan tutor dalam pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dengan sebaya. Antusiasme mahasiswa dalam kelas cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari ketiadaan mahasiswa yang mengantuk ketika pembelajaran berlangsung ataupun kesulitan dalam memahami suatu topik pembelajaran.

Pembelajaran diakhiri dengan *review* ulang pembelajaran dalam satu hari secara singkat. Tutor juga memberi petunjuk terkait topik pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Setelah rangkaian evaluasi selesai, kelas diakhiri dengan doa *kafaratul majlis* dan salam.

4. Analisis Evaluasi Penerapan Tutor Sebaya pada Kelas *Qawaid* BSO El-Abbasy

Analisis evaluasi pembelajaran dilakukan dengan wawancara pada tutor. Selain tutor, analisis evaluasi pembelajaran juga dilakukan dengan wawancara pada representatif mahasiswa kelas *qawaid*. Berikut adalah hasil wawancara pada tutor kelas *qawaid*.

Evaluasi dilakukan pada setiap pertemuan dengan memberikan soal kepada mahasiswa terkait materi yang sudah disampaikan di kelas. Selain evaluasi pada setiap pertemuan, evaluasi juga dilakukan setiap tahun. Berikut adalah rincian kriteria evaluasi pembelajaran tahunan yang dilaksanakan dalam bentuk tes penempatan kelas:

Soal tes harus mencakup empat *maharah*; *maharah istima'*, *maharah kalam*, *maharah qiraah* dan *maharah kitabah*. Soal *maharah kitabah* harus mencakup kaidah-kaidah yang berlaku dalam *nahwu*, *sharaf*, dan *imla'* dalam bentuk *google form* dalam jaringan. Soal tersebut dibagikan kepada mahasiswa berupa tautan yang harus dikerjakan dalam tenggat waktu 24 jam setelah tautan diberikan. Setelah tautan soal *maharah kitabah* diberikan, maka tes *maharah istima'* dapat dilaksanakan.

Mahasiswa diuji *maharah istima'* dengan dibacakan satu syair pendek berbahasa Arab yang terdiri dari empat bait. Setelah pengujian *maharah istima'*, mahasiswa dipersilakan untuk memasuki ruangan terpisah yang diisi oleh empat penguji untuk tes *maharah qiraah* dan *maharah kalam*. Mahasiswa diberi teks yang kurang lebih berisi empat paragraf dengan masing-masing paragraf berisi minimal tiga *jumlah mufidah* tanpa harakat. Mahasiswa diberi kesempatan untuk berpikir dua kali dengan tenggat waktu lima detik pada setiap kesempatan ketika membaca teks. Jika mahasiswa sudah melewati kesempatan tersebut, maka penguji berhak menyuruh mahasiswa untuk membaca *jumlah mufidah* berikutnya.

Evaluasi yang disebut tes penempatan kelas telah diterapkan secara berkala untuk menguji dan mengevaluasi kemampuan Bahasa Arab setiap mahasiswa pada setiap jenjang secara representatif. Menurut mahasiswa yang mengerjakan tes penempatan kelas beberapa kali, tingkat kesulitan tes penempatan kelas perlu ditingkatkan. Pernyataan tersebut mengindikasikan untuk mengkaji ulang soal-soal penempatan kelas pada tahun berikutnya.

IV. SIMPULAN

Persiapan pembelajaran dilakukan tutor sebelum pembelajaran dengan menyusun RPP dan Silabus. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya, diskusi, dan bermain sambil belajar untuk menentukan topik yang dipresentasikan setiap mahasiswa diakui menarik dan cocok untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan terkait ilmu *qawaid*. Evaluasi dilakukan di setiap pertemuan dengan menanyakan pertanyaan terkait pembelajaran yang sudah disampaikan di kelas dan setiap tahun dengan tes penempatan kelas yang soal-soalnya perlu dikaji ulang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas hidayah Islam yang turun kepada umat manusia dan Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan Islam dengan sangat baik. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada keluarga yang mendukung peneliti secara utuh. Terakhir, peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen Pendidikan Bahasa Arab Umsida yang telah menyalurkan ilmu kepada peneliti serta teman-teman peneliti yang setia menemani.

REFERENSI

- P. Rahayu, "*Mazaaya Qawa'idul Lughahul 'Arabiyah wa Khashaishuha*," An-Nabighah, vol. Hasil Penelitian, no. Universitas NU Kota Bumi, pp. 127-140, 2016.
- 1] A. N. A. Abdullah, "*Idarotu Ta'limi Qawaidil Lughatil Arabiyyati Bi Kitabi 'Amsilatay' Fi Ma'had Nurul Ulum Malanj*," UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2022.
- 2] A. Utsman, "*Ta'limul Qawaidin Nahwiyyah Was Sharfiyyah Fi Kitabil Lughah Arabiyah Fi Madrasatil Mutawassithah Alhukmiyyah I Balitar*," UIN Tulungagung, Tulungagung, 2019.
- 3] S. J. Salman dan T. G. Ulwan, "*Atsaru Isti'mali Istirajiyah Saumi Fi Tahshili Maddah Qawaidul Lughatil Arabiyyah Lada Thalabati Qismul Tarbiyatil Khashshah*," Almajallatul Arabiyyati Lil Adab Wad Dirasatil Insaniyyah, vol. Ahammiyatul Bahts, no. Jamiah Jurmu Kulliyatut Tarbiyah Wal Lughah/Qismul Tarbiyatil Khashshah, pp. 283-302, 2020.
- 4] G. A. B. Mustafa, "*Qawaidun Nahwi wa Atsariha fi Ta'limil Lughatil 'Arabiyati fi Indonesia*," Jurnal Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature, vol. Hasil Penelitian, no. Universitas Muhammadiyah Malang, pp. 1-24, 2018.
- 5] M. L. A. Purnomo, "*Fa'aliyatu Istikhdami Uslubil Aqran li Tarqiyati Maharatil Kalam li Thalabati bi Madrasati Miftahul 'Ulum Al-Mutawassithah Al-Islamiyyah bit Turinto Sinjasari Malang*," UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2022.
- 6] N. S. Asy-Syahrany dan S. M. Az-Za'by, "*Atsaru Istirajiyatut Tadris bi Wasithatil Aqran fi Tahsinil Maharatil Asasiyah bir Riyadhat ladat Tilmidzatit Ta'allum*," Majallatul 'Ulumut Tarbiyah, vol. Almuqaddimah, no. Daarun Nasyr Jami'ah Qathar, pp. 28-45, 2019.
- 7] B. R. Jannah, "*Ta'limul Aqran fi Ta'limi Maharatul Qiraah li Thullabish Shoffil Hadi 'Asyar bi Madrasatits Tsanawiyyatil Islamiyyati Ma'arifUdan Uwu bit Taril 'Ilimid Dirasi 2018/2019 M*," UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2020.
- 8] Yulianti, "*Atsaru Istikhdami Thariqatu Ta'limil Aqran fi Qudratit Tilmidzi 'Ala Maharatil Qiraati (Bahtsu Tajribi fish Shaffits Tsani bi Madrasati Nurul Hidayah Ats-Tsanawiyyah Al-Islamiyah Bojonegoro)*," UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2018.
- 9] M. Abidin dan M. S. Anwar, "*Ta'tsiru Thariqati Ta'limil Aqran Ala Mukhrijati Fi Ta'limil Lughatil Arabiyyah Bi Madrasatil Aliyah Alhaditsah Arrifai Malanj*," AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya, vol. Almuqaddimah, no. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, pp. 33-47, 2022.
- 10] L. Mauludiyah, "*Little Circle Arabic Learning (LCAL) Berbasis Tutor Sebaya untuk Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi*," Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab, vol. Abstrak, no. An Nabighoh, pp. 55-70, 2020.
- 11] Faisal, "*Implementasi Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Arabdi Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang*," Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, vol. Abstrak, no. Dewantara, pp. 128-137, 2022.
- 12] Ruslan, "*Efektivitas Penerapan Pembelajaran Kelompok Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Lampaku Aceh Besar*," Jurnal Pendidikan, vol. Abstrak, no. CEDING, pp. 65-68, 2020.
- 13] Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*, Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1993.
- 14] T. M. Kesuma, *Bab IV: Sintaksis Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2020.
- 15]

- 16] Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*, Yogyakarta: Duta Wacana University, 2015.
- 17] Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2015.
- 18] B. El-Abbasy, “*Laporan Pertanggungjawaban BSO El-Abbasy tahun 2022/2023*,” UMSIDA, Sidoarjo, 2023.
- 19] *Dokumentasi BSO El-Abbasy 2022*, 2022.
- 20] B. El-Abbasy, “*Berita Acara Nomor: 038/II.3.AU/B01.03/16.00/PER/VI/2022*,” UMSIDA, Sidoarjo, 2022.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

